

Pojok literasi untuk meningkatkan minat baca: Studi pada TK PKK Desa Sawahan Kec. Turen Kab. Malang

Adini Apriliani^{1*}, Ahmad Haidar Hakiem², Firkhanun Nadlir³, Yusma Lana Fauzia⁴, Roiyan One Febriani⁵

¹Program Studi Biologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; ²Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; ³Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; ⁴Program Studi Matematika, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang; ⁵Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: adiniapriliao2@gmail.com

Kata Kunci:

pojok literasi; minat baca; TK

Keywords:

literacy corner; reading interest; kindergarten

ABSTRAK

Kegiatan literasi merupakan kegiatan yang penting dalam dunia pendidikan, dan memang kegiatan utama literasi ini adalah literasi membaca. Tim pengabdian masyarakat merealisasikan pendirian pojok baca di wilayah Berangas, Barito Kuala. Wilayah Berangas menjadi lokasi yang dipilih untuk pendirian pojok baca karena pada wilayah ini banyak terdapat anak-anak usia pra sekolah maupun usia sekolah yang tepat menjadi khalayak sasaran bagi kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam 3 tahapan, yaitu tahap perencanaan, yang merupakan kegiatan untuk mengetahui kondisi dan situasi masyarakat khalayak sasaran. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan dan penyusunan laporan kegiatan, tahapan ini merupakan proses pendirian pojok baca pada lokasi yang sudah ditentukan, yaitu di Jalan Berangas Kabupaten Barito Kuala, sekaligus mempersiapkan perlengkapan bagi pendirian pojok baca tersebut. Perlengkapan ini berupa bahan bacaan yang terdiri dari buku cerita anak, ensiklopedia anak, hingga buku-buku yang dapat menambah wawasan anak. Tahap terakhir yaitu penyusunan laporan kegiatan pengabdian masyarakat yang berisi gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan yang ditujukan kepada khalayak sasaran. Dengan adanya kegiatan pendirian pojok baca ini maka mampu meningkatkan minat baca pada anak baik usia pra sekolah maupun anak pada usia sekolah, serta mampu menyediakan fasilitas bacaan sederhana yang dapat dimanfaatkan khalayak sasaran untuk menambah pengetahuan dan minat baca sejak usia dini.

ABSTRACT

Literacy activities are activities that important in the world of education, and indeed The main activity of this literacy is reading literacy. The community service team makes it happen establishment of a reading corner in the Berangas area, Barito Kuala. The Berangas area is the location was chosen for the establishment of a reading corner because at This area has many pre-aged children school or appropriate school age target audience for this service activity. Community service activities are carried out in 3 stages, namely the planning stage, which is an activity to find out conditions and situation of the target audience. Second stage namely the implementation and report preparation stages activities, this stage is the founding process reading corner at a predetermined location, namely on Jalan Berangas, Barito Kuala Regency, at a time prepare equipment for establishment of the reading corner. This equipment in the form of reading material consisting of story books children, children's encyclopedia, to books can broaden children's insight. Last stage namely preparing reports on service activities society which contains a description of implementation of activities aimed at target audience. With activities The establishment of this reading corner will be able to improve interest in reading in children both pre-school and children of school age, as well as capable provides simple reading facilities that can used by the target audience to increase knowledge and interest in reading from an early age.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Kapasitas membaca dan menulis, serta kemampuan pemahaman dan komunikasi yang lebih luas, merupakan komponen dari apa yang sering disebut dengan literasi. Luas dan dalamnya pemahaman seseorang dalam suatu bidang keilmuan merupakan definisi lain dari literasi (Ahmadi & Ibda, 2018). Menurut Aswita et al. (2022) Literasi merupakan keterampilan yang sangat penting dalam bidang pendidikan, dan kemampuan membaca dan menulis merupakan jenis literasi yang paling mendasar.

Literasi membaca adalah kemampuan seseorang dalam memahami bacaan maupun tulisan guna mendapatkan informasi dan mentransformasikan pengetahuan tersebut (Kanusta, 2021). Literasi membaca merupakan salah satu dari enam literasi dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu, yaitu literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, dan budaya dan kewargaan. Meskipun literasi membaca identik dengan kegiatan membaca dan menulis, namun esensi literasi adalah bagaimana manusia mendapatkan pengetahuan dan belajar untuk mendapatkan pengetahuan tersebut, baik melalui cara lisan, cetak, maupun digital. Menurut Darma & Astuti (2022) Meningkatkan literasi membaca dapat dilakukan dengan mengajarkan literasi sejak dini, membangun lingkungan yang kondusif, dan membiasakan membaca. Budaya literasi membaca yang rendah di Indonesia menjadi tantangan bagi generasi muda untuk lebih memperbanyak literasi dalam membaca.

Membaca adalah landasan pendidikan karena membaca merupakan landasan di mana semua bentuk pembelajaran lainnya dibangun. Siswa dapat lebih menyerap, memahami, dan mengevaluasi materi yang diperolehnya jika memiliki kemampuan membaca yang kuat (Elita & Supriyanto, 2020). Sebaliknya, siswa yang literasi informasinya tidak memadai cenderung memiliki keterampilan membaca yang lebih buruk dan sumber daya yang kurang kompetitif.

Budaya membaca masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan pelajar, sedang gencar digalakkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud). Pencapaian signifikan yang dilakukan pemerintah adalah implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 yang bertujuan untuk menumbuhkan pengembangan sifat laksana pada siswa. Sebagai aspek integral dari pendidikan, GLS mencakup seluruh komunitas sekolah, termasuk instruktur, siswa, orang tua/wali, dan anggota komunitas pada umumnya.

Dunia adalah tiram Anda saat Anda membaca. Kita dapat "melihat" dunia dan situasinya dengan lebih baik dengan bantuan banyak informasi yang dapat kita akses dari berbagai sumber (Ixfina et al., 2023). Dengan data ini, kita dapat mempelajari tren lingkungan, memperluas pemahaman kita, dan membuat penilaian yang lebih baik. Semua data ini tersedia bagi kami melalui berbagai media, termasuk sumber tekstual dan elektronik. Literasi sangat penting bagi pembaca untuk menyerap, mengolah, dan memahami informasi yang disajikan dalam bentuk tertulis. Membaca memiliki beberapa efek positif, seperti meningkatkan kapasitas berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan bermain imajinatif (Kharomah & Wijaya, 2023). Disadari atau tidak, orang dengan pemahaman membaca yang kuat juga cenderung memiliki kosakata yang lebih banyak

dan kemampuan komunikasi yang lebih kuat, yang keduanya membantu mereka berinteraksi dengan orang lain secara lebih efektif. Literasi memerlukan perhatian masyarakat karena banyaknya manfaat dari kegiatan tersebut.

Di sisi lain, permasalahan angka melek huruf di Indonesia masih menjadi hal yang perlu diatasi. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) dan diterbitkan oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019, Indonesia berada pada peringkat ke-62 dari 70 negara yang menempati peringkat ke-62 dari 70 negara. termasuk dalam 10 besar negara dengan tingkat melek huruf terendah (Kermenko PKM, 2022).

Praktek orang tua yang memberikan anak-anak mereka berbagai bentuk hiburan melalui penggunaan perangkat elektronik merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap masalah rendahnya kemampuan membaca. Fakta bahwa anak-anak lebih tertarik bermain game, streaming konten, dan menggunakan aplikasi hiburan membuat masalah ini semakin parah. Menurunnya minat membaca anak dapat terjadi akibat tersedianya perangkat elektronik sebagai salah satu bentuk hiburan bagi remaja. Mengingat anak-anak masih dalam usia yang sangat muda, maka upaya ini perlu dilakukan agar mampu meningkatkan minat membaca anak dan menjadikan literasi sebagai kebiasaan pada anak. Salah satu hal yang sering dilakukan adalah dengan mengenalkan remaja pada bacaan buku yang disesuaikan dengan usia anak (Padmadewi & Artini, 2018).

Menurut Wuwur (2022) Minat membaca siswa sekolah diketahui terhambat oleh dua faktor. Di satu sisi terdapat faktor internal seperti kurangnya kelancaran siswa dalam membaca (akibat rasa malas, bosan, kurang motivasi, dan kebiasaan buruk), dan di sisi lain ketidakmampuan siswa dalam memahami materi bacaan (karena penerapan bahasa Indonesia yang buruk) merupakan hambatan utama dalam keterlibatan membaca mereka. Variabel eksternal mencakup iklim sekolah yang kurang ideal, terkait dengan tata ruang perpustakaan yang di bawah standar sehingga membuat anak-anak cepat bosan; faktor ekonomi keluarga, siswa seringkali membantu orang tuanya dengan penghasilan tambahan, sehingga dapat menyebabkan berkurangnya waktu untuk membaca. Permasalahan lainnya adalah perpustakaan sekolah yang diharapkan menjadi satu-satunya sumber daya bagi siswa, namun ketersediaan buku yang minim membuat siswa menjadi malas dan cenderung bermain gadget.

Tindakan nyata yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan minat membaca anak adalah dengan didirikannya pojok baca. Melalui pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), kegiatan ini juga turut membantu upaya pemerintah dalam menumbuhkan karakter terpuji pada anak. Tim pengabdian masyarakat dibentuk dalam rangka memfasilitasi pembangunan pojok baca di lingkungan sawahan. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan bantuan pendirian pojok baca ini. Karena banyak anak-anak di lingkungan TK PKK yang masih berusia PAUD atau usia sekolah, maka lokasi inilah yang dipilih sebagai tempat pengembangan pojok baca. Sebab, anak-anak di wilayah ini merupakan target audiens yang ideal untuk kegiatan pengabdian tersebut. Berdasarkan informasi di atas, ada beberapa hal yang dapat menjadi alasan pentingnya keberadaan pojok baca: 1. Banyaknya generasi muda yang berusia di bawah sekolah dan lebih tua dari usia sekolah. usia sekolah yang menginginkan fasilitas untuk meningkatkan minat

membaca. Perlu adanya fasilitas berupa pojok baca yang dapat menyediakan buku-buku bacaan bagi khalayak sasaran agar dapat mendongkrak jumlah masyarakat yang berminat membaca di kalangan khalayak sasaran. 2. Jarak fasilitas perpustakaan daerah dengan khalayak yang dibidik cukup jauh. Kurangnya akses khalayak sasaran terhadap buku bacaan mungkin disebabkan oleh karena letaknya yang jauh dari fasilitas perpustakaan daerah.

Sejumlah pendekatan implementasi yang berbeda digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Salah satu metode yang digunakan adalah pendekatan observasional. Pendekatan observasi ini digunakan pada awal proses ketika tim pengabdian sedang mencari lokasi yang ideal untuk membangun ruang sudut baca. Banyaknya anak usia pra sekolah dan anak usia sekolah dasar di wilayah tersebut menjadi salah satu faktor yang diperhitungkan. Ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan strategi, dan pembuatan pelaporan.

Pembahasan

Agar gerakan literasi dapat ditanggapi dengan serius, setiap sekolah harus menekankan sudut membaca sepanjang hari sekolah. Setelah mempertimbangkan dampak menguntungkan terhadap kembalinya siswa pada budaya membaca dan kecintaan membaca, maka dimungkinkan untuk memberikan siswa kesempatan belajar dan informasi yang tidak terbatas tergantung pada tingkat perkembangan mereka. Sebaliknya, guru perlu dipersiapkan dengan baik dan terlatih agar dapat menciptakan dan mengelola pembelajaran mereka dengan cara yang menyenangkan dan nyaman bagi siswanya. Ada juga kebutuhan bahwa sekolah menyediakan buku kepada siswanya. Hal ini dapat dicapai dengan dana dari pemerintah untuk membeli buku untuk anak-anak, sumbangan masyarakat dari siswa, atau melalui upaya bersama antara sekolah dan pengecer. Tujuannya adalah untuk secara otomatis menyediakan buku-buku yang saat ini tidak dapat diakses dan menampilkan buku-buku terbaru. Hal ini akan memberikan siswa berbagai macam alternatif buku bacaan yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka.

Salah satu metode untuk mendapatkan akses terhadap literasi sekolah adalah melalui pemanfaatan membaca di dalam kelas sebagai miniatur perpustakaan (Santi & Sueca, 2023). Dengan demikian, anak-anak didekatkan pada semangat yang lebih besar terhadap membaca di kelas. Akibat ketersediaan teknologi, budaya membaca anak-anak semakin terpuruk. Hal ini salah satu penyebabnya karena teknologi yang menyuplai berbagai macam hal menyebabkan siswa menjadi bergantung pada dongeng dan kurang tertarik untuk membacanya. Sudut membaca kelas literasi memberikan kesempatan kepada guru untuk memanfaatkan ruang yang tersedia untuk merancang sudut kelas yang tidak hanya menarik bagi siswa tetapi juga ramah terhadap mereka. Sudut membaca di dalam kelas niscaya akan meluluhkan hati seorang guru karena keampuannya dalam membentuk kebiasaan membaca anak dan merangsang tumbuhnya ilmu pengetahuan melalui membaca.

Di desa Sawahan, kelompok kerja Mahasiswa yang bertugas melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pengabdian masyarakat telah mendirikan tempat

membaca. Pendirian kawasan membaca ini dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan minat membaca yang lebih besar di kalangan generasi muda. Ditetapkan bahwa lokasi pojok baca di Taman Kanak-Kanak PKK Sawahan Turen dapat diterima karena lingkungan tersebut merupakan rumah bagi sejumlah besar anak-anak baik usia prasekolah maupun usia sekolah, dan jumlah anak-anak tersebut dalam jumlah yang signifikan. berpartisipasi dalam kegiatan yang tidak memerlukan membaca buku. Anak-anak dapat memperoleh manfaat dengan melakukan aktivitas alternatif yang bermanfaat bagi mereka, seperti membaca di pojok baca.

Tim pengabdian melakukan pembuatan pojok baca di TK PKK, supaya anak-anak mengetahui bahwa terdapat pojok baca di lokasi tersebut dengan menarik dan interaktif.



Gambar 1. Pembuatan sudut baca

Sumber: KKM kelompok

Tim pengabdian memesan rak buku untuk menyediakan lokasi penyimpanan bahan bacaan sebelum didirikannya sudut baca. Untuk memastikan anak-anak dapat mengakses buku dengan mudah, ketinggian rak buku diubah agar sesuai dengan tinggi badan anak.



Gambar 1.2 sudut baca

Sumber: KKM kelompok

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh TIM KKM Desa Sawahan telah menghasilkan dua luaran utama: pemanfaatan pojok literasi dan pembentukan kebiasaan membaca pada anak-anak TK PKK Sawahan. Pojok literasi didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca anak-anak di Dusun Pulau Panjang. Hasilnya

menunjukkan bahwa program ini berhasil menarik minat baca anak-anak. Mereka terlihat lebih antusias untuk membaca berbagai macam buku yang tersedia di pojok literasi.

Keberhasilan program ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, termasuk guru TK PKK Sawahan, orang tua murid, dan masyarakat setempat. Para guru dan orang tua secara aktif membantu dalam pengelolaan pojok literasi dan mendorong anak-anak untuk membaca. Selain meningkatkan minat baca, program pojok literasi juga membantu anak-anak untuk lebih mengapresiasi berbagai macam buku. Mereka belajar tentang berbagai tema dan cerita, yang membantu memperluas pemahaman dan kosa kata mereka.

Program pojok literasi ini telah menunjukkan bahwa dengan menyediakan akses yang mudah dan menarik, minat baca anak-anak dapat ditingkatkan. Hal ini penting untuk membangun generasi muda yang literat dan memiliki wawasan luas. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi desa-desa lain untuk mengembangkan program serupa. Dengan demikian, budaya membaca dapat ditumbuhkan sejak dini dan membawa manfaat bagi masa depan anak-anak Indonesia.

Kesimpulan dan Saran

Dalam rangka pengembangan sudut baca sebagai upaya untuk meningkatkan minat membaca anak, maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan atas nama pengabdian kepada masyarakat, maka beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan literasi, khususnya membaca, merupakan salah satu kegiatan terpenting yang harus ditingkatkan di kalangan generasi anak-anak.
2. Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membangun pojok baca di Jalan Berangas yang terletak di TK PKK Sawahan agar dapat meningkatkan minat membaca pada anak-anak. Melalui pendirian tempat membaca, anak-anak akan lebih mudah mengakses buku-buku bacaan.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media literasi sekolah: Teori dan praktik*. CV. Pilar Nusantara.
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=8QmjDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Kapasitas+membaca+dan+menulis,+serta+kemampuan+pemahaman+dan+komunikasi+yang+lebih+luas,+merupakan+komponen+dari+apa+yang+sering+disebut+dengan+literasi.+Luas+dan+dalamnya+pemahaman+seseorang+dalam+suatu+bidang+keilmuan+merupakan+definisi+lain+dari+literasi&ots=NrsPwn9psO&sig=2dIL2dMRnqIXiS_tZptVuLVZfs4
- Aswita, D., Nurmawati, M. P., Salaria, M. S., Sarah, S., Si, S. P., Saputra, S., Kurniawan, E. S., Yoestara, M., Fazilla, S., & Zulfikar, S. (2022). *Pendidikan literasi: Memenuhi kecakapan abad 21*. Penerbit K-Media.
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=y3h8EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&d>

- q=Kapasitas+membaca+dan+menulis,+serta+kemampuan+pemahaman+dan+komunikasi+yang+lebih+luas,+merupakan+komponen+dari+apa+yang+sering+disebut+dengan+literasi.+Luas+dan+dalamnya+pemahaman+seseorang+dalam+suatu+bidang+keilmuan+merupakan+definisi+lain+dari+literasi&ots=ISWM5YaSie&sig=HNVIcO3jQydZYHSBOHBhIrUPzcl
- Darma, Y. A., & Astuti, S. (2022). *Pemahaman konsep literasi gender*. Langgam Pustaka. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=IsVZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA207&dq=Meningkatkan+literasi+membaca+dapat+dilakukan+dengan+mengajarkan+literasi+sejak+dini,+membangun+lingkungan+yang+kondusif,+dan+membiasakan+membaca.+Budaya+literasi+membaca+yang+rendah+di+Indonesia+menjadi+tantangan+bagi+generasi+muda+untuk+lebih+memperbanyak+literasi+dalam+membaca.&ots=Iny9dN8mt7&sig=f1ZACeHJoW3k-x42rD5eA_HFdOY
- Elita, I. N., & Supriyanto, A. (2020). Peningkatan minat baca peserta didik melalui gerakan literasi sekolah. *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah pada Masa dan Pasca Pandemi Covid-19*. <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/391>
- Ixfina, F. D., Nurdianah, L., & Diana, R. F. (2023). Peran guru dalam mengembangkan budaya literasi di Madrasah Ibtidaiyah Al Fithrah Surabaya. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(04), 401–410.
- Kanusta, M. (2021). *Gerakan literasi dan minat baca*. CV. Azka Pustaka. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=TTZZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Kapasitas+membaca+dan+menulis,+serta+kemampuan+pemahaman+dan+komunikasi+yang+lebih+luas,+merupakan+komponen+dari+apa+yang+sering+disebut+dengan+literasi.+Luas+dan+dalamnya+pemahaman+seseorang+dalam+suatu+bidang+keilmuan+merupakan+definisi+lain+dari+literasi&ots=mAMyBXylbC&sig=IS-UZYDsZ3DEUs63MKtFnPdrEak>
- Kharomah, D. N., & Wijaya, R. (2023). Strategi guru PPKn dalam menerapkan keterampilan literasi kebangsaan bagi siswa SMPN 15 Gresik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1071–1087.
- Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2018). *Literasi di sekolah, dari teori ke praktik*. Nilacakra. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=xsdtDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA26&dq=Meningkatkan+literasi+membaca+dapat+dilakukan+dengan+mengajarkan+literasi+sejak+dini,+membangun+lingkungan+yang+kondusif,+dan+membiasakan+membaca.+Budaya+literasi+membaca+yang+rendah+di+Indonesia+menjadi+tantangan+bagi+generasi+muda+untuk+lebih+memperbanyak+literasi+dalam+membaca.&ots=tw_eopKDmxR&sig=98x5hT19ZOLxxQO5fasm6_cma4g
- Santi, N. K. S. A., & Sueca, I. N. (2023). Peran pojok baca sebagai wadah literasi digital dalam penguatan profil pelajar pancasila di SMK Praja Pandawa Bangli. *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, 5(1), 30–37.
- Wuwur, E. S. P. O. (2022). Faktor penghambat minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(2), 01–06.